

Faktor Penyebab Kesulitan Membaca dan Dampak terhadap Perkembangan Prestasi Siswa Kelas IV-VI SDN 104255 Pantai Labu

Salma Siregar*¹, Fella Annisa Harahap², Danil Dalimunthe³, Tri Bayu Purnama⁴
^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Salmasiregar48@gmail.com¹, fellaannisa119@gmail.com², muhammaddanilfahreza@gmail.com³

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis : Salmasiregar48@gmail.com*

Abstract. *The purpose of this research is to find out what causes reading difficulties and the impact on the development of learning outcomes or student achievement in grades IV-VI SDN 104255 Pantai Labu. Factors that cause students' reading difficulties are 1). Lack of attention from both parents and teachers, 2). No concentration, 3). Too much use of gadgets, 4). There is no supervision from parents at home, 5). The impact and influence obtained during the Covid atmosphere made all teaching and learning activities not optimal. By using qualitative research methods, researchers were able to obtain data using observation sheets and interviews with teachers. This research was conducted in class IV-VI SDN 104255 Pantai Labu, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province using theme books as learning materials. The technique used by SDN 104255 is a conventional method (lecture method) which is used as one of the factors that makes it difficult for students to read. The sample from this study was around 100 students, of which there were around 20 students who had difficulty reading at SDN 104255. Therefore, it greatly affected student achievement or even failed to go to class. Therefore, actions and solutions are needed to overcome this so that it does not happen again. There must be attention from both parties, both parents and educators at school, of course. therefore, it can be concluded that the learning method used can affect the learning outcomes and persistence of a student to be good at reading.*

Keywords: *Achievement, Difficulty reading, Impact, Students*

Abstrak. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mencari tahu apa yang menyebabkan kesulitan membaca dan dampak terhadap perkembangan hasil belajar ataupun prestasi siswa kelas IV-VI SDN 104255 Pantai Labu. Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca siswa adalah 1). Kurang mendapatkan perhatian baik dari orangtua maupun dari guru yang mengajar, 2). Tidak konsentrasi, 3). Terlalu banyak menggunakan *gedget*, 4). Tidak adanya pengawasan dari orangtua di rumah, 5). Dampak serta pengaruh yang didapatkan pada saat suasana covid yang membuat segala kegiatan belajar mengajar tidak maksimal. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti mampu mendapatkan data dengan menggunakan lembar observasi, dan wawancara kepada guru. Penelitian ini dilakukan di kelas IV-VI SDN 104255 Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan buku tema sebagai bahan ajar pembelajaran. Adapun teknik yang digunakan oleh SDN 104255 merupakan metode konvensional (metode ceramah) yang digunakan sebagai salah satu faktor yang membuat siswa untuk sulit membaca. Sampel dari penelitian ini sekitar 100 orang siswa yang diantaranya ada sekitar 20 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca di SDN 104255. Maka dari itu, sangat berpengaruh terhadap hasil prestasi siswa atau bahkan tidak naik kelas. Maka dari itu, diperlukan tindakan dan solusi dalam mengatasi hal tersebut agar tidak terjadi kembali. Harus adanya perhatian dari dua belah pihak baik pihak orang tua maupun pihak pendidik di sekolah tentunya. maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar maupun kegigihan seorang siswa untuk pandai membaca.

Kata kunci: Prestasi, Kesulitan membaca, Dampak, Siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah jembatan ataupun perantara dari sebuah kesejahteraan kehidupan. Tanpa adanya pendidikan mungkin kehidupan manusia tidak akan terarah dan bisa jadi menjadi sebuah penghalang yang menyebabkan mundurnya peradaban manusia. Akan tetapi dengan adanya pendidikan yang merupakan sebuah usaha yang secara sadar dan

terencana untuk dapat terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif serta dapat membangunkan semangat dan rasa senang siswa terhadap pembelajaran tersebut. Dengan demikian kemampuan membaca sangatlah dibutuhkan seorang siswa agar siswa tersebut paham dalam pembelajaran yang disampaikan oleh sang guru. Melihat perkembangan era globalisasi yang semakin maju menuntut agar anak gemar untuk membaca. Karena dengan membaca sang anak akan terus mendapatkan segala informasi dari bacaan tersebut. sehingga dampak dari gemar membaca seorang siswa dapat mengikuti segala perkembangan yang sedang terjadi.

Membaca adalah keterampilan dasar yang menjadi fondasi utama dalam proses belajar. Tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, mengerjakan tugas, serta mengikuti perkembangan akademik. Namun, kenyataannya tidak semua siswa dapat dengan mudah menguasai keterampilan membaca. Ada berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pada anak, dan jika tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat berdampak serius terhadap prestasi serta perkembangan mereka di sekolah.

Kesulitan membaca pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan literasi mereka. Salah satu faktor utama adalah lingkungan keluarga. Anak yang tumbuh dalam lingkungan minim stimulasi membaca cenderung mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan kata. Kurangnya kebiasaan membaca di rumah, tidak tersedianya buku bacaan, serta kurangnya dukungan dari orang tua dapat membuat anak kurang tertarik untuk membaca. Selain itu, faktor fisiologis dan neurologis juga berperan penting. Beberapa anak mengalami kesulitan membaca akibat gangguan penglihatan, disleksia, atau gangguan perkembangan otak yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengenali huruf, mengeja kata, dan memahami makna teks.

Metode pengajaran yang kurang efektif juga dapat menjadi penghambat perkembangan membaca anak. Cara mengajar yang monoton dan kurang menarik membuat siswa cepat bosan dan kesulitan memahami konsep membaca. Guru yang tidak menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak dapat memperburuk kondisi ini. Selain itu, kurangnya motivasi dan minat membaca juga menjadi faktor penyebab utama. Anak yang tidak memiliki ketertarikan terhadap membaca cenderung sulit berkembang, terutama jika mereka tidak memiliki akses ke buku-buku menarik atau tidak mendapatkan dorongan dari lingkungan sekitar. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung juga berkontribusi pada kesulitan membaca siswa. Ketidaktersediaan perpustakaan yang memadai atau kurangnya program literasi di sekolah dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca anak.

Dampak dari kesulitan membaca tidak hanya memengaruhi kemampuan akademik anak, tetapi juga perkembangan mental dan sosial mereka. Salah satu dampak utama adalah penurunan prestasi akademik. Siswa yang kesulitan membaca akan mengalami hambatan dalam memahami mata pelajaran lain, seperti matematika, sains, dan sosial, sehingga mereka tertinggal dari teman-temannya. Selain itu, kurangnya kemampuan membaca dapat menyebabkan anak kehilangan rasa percaya diri. Mereka mungkin merasa minder dan takut untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas karena khawatir diejek oleh teman-temannya.

Kesulitan membaca juga membuat siswa lebih mudah merasa bosan dan kehilangan minat belajar. Ketidakmampuan memahami teks dapat menyebabkan frustrasi, yang akhirnya berdampak pada rendahnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Lebih dari itu, anak-anak yang kesulitan membaca sering kali menjadi sasaran perundungan (bullying) oleh teman-temannya, yang dapat memengaruhi kesehatan mental mereka dan semakin menurunkan semangat untuk belajar. Dalam jangka panjang, kemampuan membaca yang buruk akan menjadi hambatan besar dalam perkembangan masa depan anak. Mereka akan kesulitan mengakses informasi, memahami instruksi, dan menghadapi tantangan di dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengatasi masalah kesulitan membaca agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas dan siap menghadapi masa depan.

Orang tua dan guru harus menyadari bahwa membaca bukan hanya keterampilan akademik, tetapi juga bekal untuk kehidupan. Anak-anak yang terbiasa membaca sejak dini akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Mereka akan lebih mudah memahami ilmu pengetahuan, lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, dan lebih siap beradaptasi dengan perubahan dunia. Oleh karena itu, membiasakan anak untuk membaca sejak kecil adalah investasi terbaik bagi masa depan mereka.

Jangan biarkan anak-anak kita tertinggal karena kurangnya minat membaca. Orang tua dapat mulai dengan membacakan cerita setiap hari, menyediakan buku-buku menarik, dan menjadikan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan. Sementara itu, guru di sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung literasi, seperti membangun sudut baca yang nyaman, memberikan tugas membaca yang menarik, dan memotivasi siswa untuk berbagi cerita dari buku yang mereka baca. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya belajar membaca, tetapi juga menikmati prosesnya.

Pendidikan adalah kunci kehidupan, dan membaca adalah kunci dari pendidikan itu sendiri. Jika kita ingin anak-anak kita sukses, kita harus memastikan mereka memiliki keterampilan membaca yang baik. Dengan membaca, mereka bisa menjelajahi dunia tanpa

batas, mendapatkan wawasan baru, dan menjadi pribadi yang lebih berdaya. Saatnya kita sebagai orang tua dan pendidik berperan aktif dalam menumbuhkan budaya membaca, agar generasi masa depan tidak hanya cerdas, tetapi juga siap menghadapi tantangan global dengan penuh percaya diri.

Sebenarnya sumber lain untuk mencari informasi sangatlah banyak, maka dalam hal ini siswa SD sudah dituntut untuk pandai membaca sejak duduk di kelas I SD. Dengan membaca seorang siswa akan mudah untuk bergaul dan tidak sulit untuk membuka cakrawala dunia. Dengan membaca siswa juga akan mendapatkan berbagai pengalaman-pengalaman yang baru serta menarik dan hal ini akan berpengaruh terhadap daya tumbuh kembang pikirannya.

Membaca merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh anak SD. Dengan demikian tidak jarang orang tua memasukkan anaknya ke tingkat PAUD/ TK dengan tujuan saat masuk kelas I SD sang anak sudah mampu untuk membaca. Maka dari itu, sebagai orangtua akan merasa lega jika anaknya sudah pandai membaca sejak dini. Namun sebaliknya sebagai orangtua akan merasa khawatir jika anaknya tidak pandai membaca. Karena kemampuan membaca akan menunjang pengetahuan sang anak untuk pandai di bidang lainnya seperti berhitung, dan lain sebagainya. Seorang anak akan kewalahan serta mudah bosan apabila tidak pandai membaca dan dihadapkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Dengan adanya perbedaan pengetahuan anak terhadap membaca akan menyulitkan seorang guru dalam menghadapinya.

Siswa SD harus terampil dalam membaca. Namun faktanya masih banyak siswa SD yang tidak pandai membaca atau bahkan tidak mengenal huruf abjad khususnya di SDN 104255. Penelitian ini dilakukan di SDN 104255 Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang bahwa masih banyak siswa yang tidak pandai membaca bahkan tidak mengenal huruf alfabet. Hal ini sangat disayangkan terjadi di kelas VI sampai kelas VI yang seharusnya sudah berada pada jenjang yang mampu memberikan karya seperti cerpen ataupun karya lainnya. Hal inilah yang menjadi permasalahan di SDN 104255 Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan hasil pengamatan ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan untuk membaca, kesulitan mengenali huruf alfabet, siswa yang terbata-bata saat membaca, siswa yang kesulitan dalam mengeja huruf, atau bahkan kesulitan dalam membedakan huruf yang satu dengan huruf yang lainnya. Dengan demikian jika hal ini terus terjadi akan berpengaruh pada hasil belajar ataupun hasil prestasi siswa. Serta pembelajaran akan terus tertinggal dari teman sebaya. Atau bahkan hilangnya minat siswa tersebut untuk belajar serta terjadinya peluang pembullying terhadap sang anak tersebut.

2. METODE

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif untuk mengetahui hasil setelah dilaksanakannya penelitian mengenai faktor penyebab sang anak kesulitan dalam membaca. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI sampai kelas VI SDN 104255 Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Subjek yang pilih berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa masih ada beberapa siswa kelas IV- kelas VI SD yang tidak pandai membaca. Wawancara dilakukan bertujuan untuk apa yang menjadi penyebab siswa kesulitan membaca dan untuk mengetahui strategi guru kelas mengatasi siswa yang kesulitan membaca. Observasi dilakukan kesulitan membaca yang terjadi di kelas. Dan dokumentasi dilakukan sebagai pelengkap atau bukti penguat. Adapun pendapat (Sugiyono, 2013) Secara khusus, tanggapan responden berdasarkan wawancara digunakan sebagai triangulasi. Dalam penelitian ini instrumen penelitiannya adalah peneliti sebagai instrumennya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 104255 Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan untuk membaca. Data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi bahwa kesulitan siswa kelas VI- kelas VI SDN 104255 Pantai Labu ialah kesulitan dalam membedakan huruf, kesulitan dalam mengeja, dan masih terbata-bata dalam membaca. Hal ini terjadi dikarenakan adanya berbagai faktor penyebab. Setelah mewawancarai guru kelas, bahwa masih banyak siswa yang tidak pandai membaca. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dari orangtua dan guru, serta kurang mendapatkan motivasi untuk terus melatih dalam hal membaca. Namun hal ini terjadi dikarenakan pada masa pandemi menimpa dunia khususnya negara Indonesia banyak siswa yang menjadi korban kebodohan. Kebijakan pemerintah yang membuat sekolah tidak dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara langsung membuat siswa bosan dan tidak lagi fokus dalam belajar. Maka dari itu peran orangtua untuk bekerja sama dengan guru sangatlah penting saat itu. Dengan demikian seorang siswa yang tidak pandai membaca sebaiknya tidak perlu dinaikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia mengalami perubahan. Maka dari itu ada berbagai dampak jika kompetensi siswa didalam kelas tidak merata. Yang pertama, jika siswa yang kompetensinya masih golongan rendah (tidak pandai membaca). Maka siswa tersebut akan merasakan kesulitan untuk memahami sebuah materi yang disampaikan oleh sang guru. Selain dari itu, siswa yang berada di golongan rendah akan sulit untuk bersaing dengan siswa yang

kompetensinya sudah matang di kelas tersebut. dan pada ujungnya siswa tersebut akan berbuat seperti mencari perhatian serta gangguan-gangguan di dalam kelas. Kedua, Siswa yang memiliki kompetensi yang cukup matang serta sudah mampu mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh sang guru akan terganggu dengan kehadiran siswa yang kompetensinya masih kurang. Dan akibatnya pembelajaran yang dilakukan akan berjalan secara lambat dan materi yang dibawakan akan sedikit dari yang seharusnya. Ketiga, guru yang mengajar siswa yang tidak pandai membaca dan siswa yang sudah mampu mengikuti pembelajaran. Mereka akan mendapatkan kendala dalam penyampaian materi. Dilemanya saat ingin meninggalkan siswa yang tidak pandai membaca atau mengejar materi yang sudah seharusnya dilakukan. Jika hal tersebut terus-menerus terjadi dan tidak terjadinya perubahan yang signifikan maka akan berpengaruh terhadap prestasi anak disekolah. Dengan kata lain anak akan merasa bosan dan jenuh bahkan malas untuk berangkat ke sekolah jika dia tidak dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru dikelas. Dengan demikian, guru dan orangtua sangat dibutuhkan untuk bekerja sama dengan baik agar berubahnya sistem pengajaran. Dan sebaiknya lebih ditekankan kembali pengajaran baca tulis terhadap siswa yang mengalami kesulitan untuk membaca.

Seorang guru harus mengubah metode pembelajaran terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca. Sang guru juga harus jalin komunikasi terhadap orangtua siswa. Untuk membicarakan solusi apa yang cocok dilakukan agar sang anak tidak lagi mengalami kesulitan dalam membaca.

Membaca adalah keterampilan utama yang harus dimiliki oleh setiap anak SD. Tanpa kemampuan membaca yang baik, anak akan kesulitan memahami pelajaran lainnya, seperti matematika, sains, dan bahkan seni. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak orang tua yang berusaha memastikan anak mereka sudah bisa membaca sebelum masuk SD. Mereka sadar bahwa anak yang terbiasa membaca sejak dini akan lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan akademik.

Sebagai orang tua, tentu ada kebanggaan tersendiri ketika melihat anak mampu membaca dengan lancar sejak usia dini. Anak yang gemar membaca akan lebih mudah memahami dunia di sekitarnya dan lebih cepat menyerap informasi baru. Sebaliknya, anak yang belum mahir membaca cenderung menghadapi kesulitan dalam mengikuti pelajaran, mudah bosan, dan kehilangan minat belajar. Akibatnya, mereka bisa merasa tertinggal dibandingkan teman-temannya, yang tentu berdampak pada rasa percaya diri mereka.

Perbedaan tingkat kemampuan membaca di antara siswa juga menjadi tantangan besar bagi para guru. Ketika ada anak yang sudah fasih membaca dan ada pula yang masih kesulitan

mengeja, guru harus bekerja lebih keras untuk menyeimbangkan pembelajaran di kelas. Situasi ini tidak hanya membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif, tetapi juga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak yang tertinggal. Maka, sangat penting bagi orang tua dan guru untuk bekerja sama dalam memastikan anak mendapatkan dukungan penuh dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

Maka dari itu, jangan biarkan anak Anda tertinggal hanya karena keterlambatan dalam membaca. Mulailah membangun kebiasaan membaca sejak dini dengan menghadirkan buku-buku menarik dan membacakan cerita bersama mereka. Dengan memberikan perhatian lebih pada kemampuan membaca anak, kita tidak hanya membantu mereka sukses di sekolah, tetapi juga membuka pintu menuju masa depan yang lebih cerah. Membaca bukan sekadar keterampilan, tetapi kunci utama menuju keberhasilan dalam segala aspek kehidupan.

Kemampuan membaca adalah fondasi utama dalam proses pembelajaran anak. Sayangnya, berdasarkan hasil pengamatan, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Beberapa anak belum mampu mengenali huruf alfabet dengan baik, ada yang terbata-bata saat membaca, sulit mengeja kata, atau bahkan kesulitan membedakan satu huruf dengan huruf lainnya. Jika kondisi ini dibiarkan tanpa intervensi yang tepat, bukan hanya prestasi akademik mereka yang akan terganggu, tetapi juga kepercayaan diri mereka dalam belajar. Anak yang tidak bisa membaca dengan baik akan semakin tertinggal dari teman-temannya, merasa terasing, dan pada akhirnya bisa kehilangan minat belajar.

Sebagai orang tua dan guru, kita tidak bisa hanya berdiam diri melihat kondisi ini. Ada banyak langkah sederhana namun efektif yang bisa dilakukan untuk membantu anak mengatasi kesulitan membaca. Orang tua dapat membiasakan membaca buku bersama anak di rumah, mengenalkan huruf melalui permainan, serta menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi. Membacakan cerita sebelum tidur, bermain tebak huruf dengan kartu, atau bahkan sekadar menunjukkan dan menyebutkan huruf dalam kehidupan sehari-hari bisa menjadi cara yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Di sekolah, guru juga memiliki peran besar dalam memastikan bahwa setiap anak mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya. Memberikan latihan membaca yang menyenangkan, seperti menggunakan lagu, gambar, atau permainan interaktif, dapat membantu anak mengenali huruf dan kata dengan lebih mudah. Guru juga bisa membentuk kelompok membaca kecil agar siswa yang masih tertinggal mendapat perhatian lebih tanpa merasa malu. Yang terpenting, baik guru maupun orang tua harus selalu memberikan dukungan dan dorongan positif, bukan tekanan atau hukuman.

Jika kesulitan membaca ini tidak segera diatasi, dampaknya bisa jauh lebih serius. Anak bisa kehilangan kepercayaan diri, menjadi enggan belajar, dan bahkan mengalami perundungan dari teman-temannya. Kita tentu tidak ingin melihat anak-anak kita merasa terpuruk hanya karena mereka mengalami keterlambatan dalam membaca. Oleh karena itu, mari bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak. Dengan perhatian, kesabaran, dan metode yang tepat, setiap anak pasti bisa belajar membaca dengan baik dan menikmati prosesnya. Membaca bukan hanya tentang mengenali huruf dan kata, tetapi juga tentang membangun masa depan yang lebih cerah bagi mereka.

Kesulitan membaca yang dialami siswa SDN 104255 Pantai Labu, terutama kelas IV hingga VI, bukanlah sekadar masalah kecil yang bisa diabaikan. Ini adalah tantangan besar yang harus segera diatasi! Jika dibiarkan, dampaknya tidak hanya pada prestasi akademik, tetapi juga pada masa depan mereka. Anak-anak yang tidak mampu membaca dengan lancar akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran lain, kehilangan rasa percaya diri, bahkan berisiko tertinggal dalam perkembangan sosial dan emosionalnya. Apakah kita rela melihat anak-anak kita tumbuh tanpa bekal yang cukup untuk menghadapi masa depan? Tentu tidak!

Kita harus menyadari bahwa pandemi telah memberikan dampak besar terhadap proses belajar mereka. Tetapi apakah kita akan terus menjadikan pandemi sebagai alasan? Tidak! Kini saatnya untuk bangkit dan mengambil langkah nyata. Orang tua harus lebih aktif dalam mendampingi anak-anaknya belajar membaca di rumah. Tidak perlu menunggu semuanya dilakukan oleh sekolah. Luangkan waktu untuk membacakan buku bersama anak, ajak mereka bermain dengan huruf dan kata, serta ciptakan suasana membaca yang menyenangkan. Jangan biarkan mereka kehilangan kesempatan hanya karena kurangnya dorongan dari lingkungan terdekat mereka!

Bagi para guru, inilah saatnya untuk berinovasi dalam metode pengajaran. Cara mengajar yang monoton harus segera ditinggalkan! Siswa membutuhkan pendekatan yang lebih menarik dan efektif, seperti metode membaca berbasis permainan, penggunaan teknologi, serta pendekatan individual yang lebih intensif bagi mereka yang masih tertinggal. Guru juga perlu bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa anak mendapatkan dukungan penuh, baik di sekolah maupun di rumah.

4. SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pembahasan diatas, bahwa masih banyak siswa SDN 104255 Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang yang mengalami kesulitan dalam membaca khususnya kelas IV sampai kelas VI SD. Hal ini penyebabnya dikarenakan siswa tersebut tidak mengenal huruf alfabet, masih terbata-bata untuk membaca, serta tidak pandai mengeja. Hal ini terjadi dikarenakan dampak pandemi yang melanda dunia khususnya negara Indonesia yang membuat kegiatan Belajar Mengajar tidak dapat dilakukan secara langsung. Hal itulah yang membuat otak anak menjadi lumpuh dikarenakan secara terus-menerus tidak melakukan kegiatan belajar sebagaimana mestinya. Serta kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua. Juga ketidaksesuaian nya metode yang digunakan guru untuk mengajar dengan siswa yang harusnya membutuhkan lebih dari itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alang, M. (2015). Urgensi diagnosis dalam mengatasi kesulitan belajar anak slow learner. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1), 1-14.
- Amelia, W. (2016). Karakteristik dan jenis kesulitan belajar anak slow learner. *Jurnal Kesehatan Aisyah*, 1(2), 53.
- Dhian, K. A. (2016). Identifikasi belajar siswa kelas V SDN Sosrowijayan Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(5).
- Fadila, T. I., & Susetyo, B. (2023). Pengaruh metode SQ3R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman anak dengan gangguan spektrum autisme kelas V. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 49-54.
- Farida, R. (2008). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Bumi Aksara.
- Gresheilla, R. S., Femmy, F., Simpun, S., & Diplan, D. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada peserta didik kelas IV-A SDN 6 Menteng tahun pelajaran 2022/2023. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 137-149.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahasiswa jarak jauh. *Badan Penerbit STIEPARI Press*, 1-215.
- Misnawati, M., Asi, N., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Rini, I. P., Syahadah, D., ... & Nitiya, R. (2023). *Inovasi metode STAR: Best practice*. Badan Penerbit STIEPARI Press.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). The Indonesian language learning based on personal design in improving the language skills for elementary school students. *Multicultural Education*, 8(02), 31-39.

- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., ... & Jumadi, J. (2024). Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik era digital. Yayasan DPI.
- Muliya, M. (2022). Penerapan media Quizizz dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X Busana 2. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 65-78.
- Mulyono, A. (2003). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Rine.
- Sumiati, S. (2024). Tinjauan komprehensif peran ketua PKK dalam membangun masyarakat melalui pendidikan dan literasi. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 57-64.
- Yusuf, M. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Kencana.
- Zubaidah, E. (2013). Kesulitan membaca permulaan pada anak: Diagnosa dan cara menatasinya. Universitas Negeri Yogyakarta.